

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar: perencanaan dan pengorganisasian sebagai kunci keberhasilan

Fadhilah Cahyaningrum^{1*}, Sri Marmoah²

^{1 2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36, Surakarta 57126, Indonesia

* fadhilah_12um@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the planning and organizing of the principal's leadership management in improving teacher performance at elementary school. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and document studies. The results showed that the principal has conducted leadership management planning by preparing a clear vision, mission, and goals. In addition, principals assign tasks and responsibilities according to teachers' competencies, as well as inform training and provide facilities for teachers to improve their pedagogical competence and professionalism. However, there are still obstacles in the uneven distribution of training and the lack of systematic monitoring and evaluation. Therefore, more effective strategies are needed to ensure equitable training opportunities for all teachers. The conclusion of this study emphasizes the importance of systematic and sustainable planning and organization of principals' leadership to improve teachers' performance in schools.

Kata kunci: Leadership management, principals, teacher performance, elementary school, planning, and organizing

1. Pendahuluan

Dengan mengelola dan mengembangkan kinerja guru, kepemimpinan administrator sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan taraf pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas pengawasan, pengelolaan, dan pengembangan usahanya [1]. Prinsip ini bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar terbaik selain melayani sebagai administrator. Namun, pengalaman belajarnya kurang menarik, karena banyak guru masih belum menggunakan teknik dan teknologi pengajaran mutakhir. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas guru dan kualitas pendidikan, diperlukan manajemen kepemimpinan yang efektif.

Observasi menunjukkan bahwa beberapa guru masih enggan memanfaatkan sarana dan prasarana secara optimal dan cenderung menggunakan metode pengajaran yang telah dikuasai daripada mencoba strategi yang lebih inovatif [2]. Hal ini sejalan dengan penelitian Prastya yang menegaskan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar [3]. Namun, keterbatasan pelatihan dan kurangnya supervisi dari kepala sekolah menyebabkan rendahnya pemanfaatan metode dan media yang lebih variatif dalam pembelajaran.

Kepala sekolah bertugas membuat program kerja yang menekankan pada peningkatan efektivitas guru melalui pengawasan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai sebagai bagian

dari tahap perencanaan. Untuk memberikan solusi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengawasan ini membantu dalam mengevaluasi kekuatan dan kekurangan pengajaran instruktur [4]. Sementara itu, untuk membangun lingkungan belajar yang kreatif, prinsip tersebut mengontrol bagaimana tugas dibagi, memberikan peran, dan mempromosikan kerja sama guru. Meningkatkan efektivitas guru dan standar pendidikan di sekolah menuntut kepala sekolah untuk terorganisasi dengan baik dan merencanakan administrasi mereka. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar proses dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memberikan partisipasi aktif untuk lebih memahami pembelajaran yang berlangsung, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik melalui meningkatnya kinerja guru di sekolah dasar, dan untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru di sekolah dasar.

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa kinerja guru secara signifikan dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah. Pengakuan kepala sekolah terhadap kemampuan guru dapat meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja mereka, menurut Hanim, Sari, dan Soe'od [5]. Pentingnya perencanaan dalam kepemimpinan prinsip sekolah juga telah ditekankan oleh penelitian tertentu. Misalnya, penelitian Irmayanti menyoroti bahwa kepala sekolah yang disiplin baik dalam waktu maupun sikap dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan guru [6]. Al Masyar menemukan bahwa kinerja guru dapat memperoleh manfaat dari gaya kepemimpinan demokratis yang menekankan pada kesetaraan dan keterbukaan [7]. Selain itu, penelitian Suli menunjukkan bahwa administrasi kepala sekolah yang efektif, terutama pada masa pandemi, dapat meningkatkan kompetensi profesional, sosial, dan pedagogis guru [8]. Keterbaruan dari penelitian ini adalah menyelidiki secara menyeluruh bagaimana manajemen kepemimpinan dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya di bidang perencanaan dan persiapan pembelajaran, penguasaan materi ajar, strategi mengajar, manajemen kelas, dan evaluasi pembelajaran.

Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana manajemen kepemimpinan kepala sekolah telah meningkatkan perencanaan dan organisasi guru di sekolah dasar. Dimaksudkan agar penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kepala sekolah mengatur dan merencanakan untuk meningkatkan efektivitas guru. Diantisipasi bahwa penelitian ini juga akan membantu instruktur dan administrator sekolah membuat rencana pelajaran yang lebih kreatif dan efisien yang memenuhi kebutuhan anak-anak.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam terhadap fenomena sosial, khususnya terkait dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam menggali makna dari sudut pandang subjek penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk memahami proses dan dinamika yang terjadi di lapangan [9]. Subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan enam orang guru wali kelas yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan kebijakan kepemimpinan di sekolah dasar. Teknik ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung terhadap fenomena yang dikaji [9].

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara langsung dari kepala sekolah dan guru mengenai strategi kepemimpinan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan strategi kepemimpinan di sekolah secara langsung, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan

menelaah berbagai dokumen seperti struktur organisasi sekolah, rencana kerja kepala sekolah, dan catatan kegiatan pelatihan guru [10].

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan untuk mengorganisasi dan menafsirkan data sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja guru [9]. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah dan guru. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan objektivitas data yang diperoleh [9].

Adapun indikator penelitian dalam studi ini meliputi empat aspek utama, yaitu: (1) perencanaan kepemimpinan, yang mencakup strategi kepala sekolah dalam merancang program peningkatan kinerja guru; (2) koordinasi dan pelaksanaan kebijakan, yang menggambarkan bagaimana kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam melaksanakan program peningkatan mutu pengajaran; (3) pengawasan dan evaluasi, terkait dengan proses monitoring dan penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan; serta (4) kinerja guru, yang dilihat dari kualitas pengajaran, kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran, dan partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional guru [10].

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan manajemen kepemimpinan. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru, analisis dokumen, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, manajemen kepemimpinan kepala sekolah direncanakan dan diorganisir secara sistematis dengan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab berdasarkan kompetensi guru dan melibatkan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa semua pihak yang terlibat di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, pengawas, orang tua siswa/komite sekolah, dan dewan pendidikan, harus dilibatkan dalam perencanaan yang baik [11].

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang menetapkan seberapa baik program-program sekolah diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja guru. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan yang masuk akal dan dapat dicapai dalam jangka panjang, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 6 Desember 2024 dengan kepala sekolah. Guru, staf, komite sekolah, dan orang tua siswa adalah beberapa pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses perencanaan ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Efendi yang menyatakan bahwa sekolah menyusun tujuan jangka menengah mengacu pada visi dan misi pendidikan nasional serta kebutuhan masyarakat [12]. Keterlibatan guru dalam perencanaan juga mendukung pernyataan Sulhan yang menegaskan bahwa keterbukaan dalam proses ini membuat guru merasa dihargai dan menjadi bagian dari keberhasilan sekolah [13].

Lebih lanjut, penggunaan analisis SWOT dalam perencanaan sebagaimana dilakukan di sekolah dasar juga didukung oleh Aji, yang menyatakan bahwa SWOT dapat membantu sekolah dalam menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan [14]. Selain itu, Inayah et al. menyatakan bahwa kualitas pendidikan hanya bisa dicapai melalui keterlibatan semua pihak termasuk manajemen, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua [15].



Gambar 1. Kegiatan perencanaan dan pengoorganisasian program sekolah

Proses perencanaan dan pembagian tugas antara kepala sekolah dan guru berdasarkan kompetensi masing-masing digambarkan pada Gambar 1. Melalui persiapan yang matang dan pengorganisasian kerja yang efisien, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengajar sekaligus memastikan bahwa setiap anggota tim menyadari tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran [16].

Pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah dilakukan setelah perencanaan matang. Pengorganisasian ini mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab serta memberikan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Koordinator Wilayah (Korwil). Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan cukup membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, strategi pengelolaan kelas yang efektif, serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini selaras dengan penelitian Wati, yang menyatakan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menekankan pelatihan yang sesuai dengan bidang masing-masing guru [17].

Berdasarkan temuan studi, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengorganisir dan mengimplementasikan perencanaan manajemen kepemimpinan, terutama dalam hal menciptakan inisiatif jangka pendek dan jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Namun, masih ada masalah dengan distribusi program pelatihan guru, sehingga kepala sekolah harus memastikan bahwa setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk hadir, baik dengan menambah jumlah sesi pelatihan atau menggunakan sistem rotasi untuk mengirim peserta pelatihan. Dengan demikian, tidak ada kesenjangan dalam pertumbuhan profesional dan setiap guru memiliki kesempatan untuk menjadi lebih kompeten [18].

Namun, ditemukan kendala bahwa tidak semua guru mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengikuti pelatihan. Maka, perlu adanya strategi agar pelatihan dapat diakses secara lebih merata, seperti sistem rotasi atau menambah jumlah sesi pelatihan. Pernyataan ini didukung oleh Rahayu, Maisyaroh, & Zulkarnain yang menyatakan bahwa kepala sekolah melibatkan guru dalam pelatihan dan seminar secara bergilir untuk memberikan pengalaman berharga [19]. Pembagian kerja di sekolah dasar juga dilakukan berdasarkan kompetensi guru, selaras dengan penelitian Azhari, Sujarwo, & Supangat yang menunjukkan bahwa pembagian tugas berdasarkan pendidikan terakhir dan komitmen terhadap kepala sekolah sangat mempengaruhi efektivitas kerja guru [20]. Pemahaman guru terhadap peran dan tanggung jawab juga memperkuat kerjasama, sesuai dengan pernyataan Marmoah, Mulia, & Nafisah bahwa pemahaman ini penting untuk meningkatkan kerjasama antara guru dan kepala sekolah [21].

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan arahan sebagaimana dinyatakan Yayuk & Haqqi bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan pengaruh melalui hubungan yang positif dengan guru, yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademik [22]. Pengadaan fasilitas juga menunjukkan manajemen yang baik, sejalan dengan

penelitian Lubis & Fadli (2024, hlm. 374) dan Fajartriani & Karsiwan (2021, hlm. 165) yang menyebutkan bahwa sekolah mengidentifikasi kebutuhan dan mencari metode alternatif pengadaan melalui kas sekolah atau dana BOS [23][24]. Secara keseluruhan, perencanaan dan pengorganisasian manajemen kepemimpinan kepala sekolah telah berjalan dengan baik. Namun demikian, optimalisasi masih diperlukan terutama dalam hal pemerataan pelatihan dan evaluasi efektivitas program. Dengan demikian, diharapkan kinerja guru akan semakin meningkat dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar. Kepala sekolah berperan strategis dalam menyusun visi, misi, serta tujuan yang realistis, serta mengoordinasikan pelaksanaan program kerja yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti guru, staf sekolah, dan komite sekolah. Melalui pengorganisasian yang efektif, kepala sekolah mampu mendistribusikan tugas berdasarkan kompetensi guru dan mendorong peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Meskipun ditemukan kendala dalam pemerataan akses pelatihan, strategi kepemimpinan yang inklusif seperti sistem rotasi atau penambahan sesi pelatihan dapat menjadi solusi. Secara keseluruhan, perencanaan dan pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah telah berjalan dengan baik dan terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

5. Referensi

- [1] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah (Permendikbud Nomor 15 Pasal 3 Tahun 2018)," 2018.
- [2] R. K. Huda, H. Mahfud, and Matsuri, "Analisis penerapan keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran ppkn kelas vi sekolah dasar," *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 12, no. 3, pp. 226–232, 2024.
- [3] A. Prastya, "Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru," in *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII Tahun 2016: Tantangan Profesionalisme Guru di Era Digital*, Universitas Terbuka Convergence Center, 2016, pp. 294–302. [Online]. Available: <http://repository.ut.ac.id/6518/>
- [4] A. Karimulah and N. I. Ummah, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember," *Southeast Asian J. Islam. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–34, 2022, doi: 10.21154/sajiem.v3i1.74.
- [5] Z. Hanim, D. S. Sari, and R. Soe'oed, "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru," *J. Manaj. Pendidik. J. Ilm. Adm. Manaj. dan Kepemimp. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 43–60, 2020, doi: 10.21831/jump.v2i1.30672.
- [6] I. Irmayanti, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri 92 Kendari," Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2023. [Online]. Available: [https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2240/2/2 BAB I.pdf](https://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2240/2/2%20BAB%20I.pdf)
- [7] M. R. Al Masyar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Abu Bakar Ash SHidiq Pati," Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. [Online]. Available: <http://etheses.uin-malang.ac.id/36045/1/18170028.pdf>
- [8] M. Suli, "PENERAPAN MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU PADA MASA COVID 19 DI SDN 030 SABBANG LOANG KEC. BAEBUNTA KAB. LUWU UTARA," Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021. [Online]. Available: <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2907>
- [9] S. M. Saputri, Rukayah, and Matsuri, "Analisis kesulitan belajar melalui pembelajaran daring

- di kelas IV sekolah dasar,” *JPI (Jurnal Pendidik. Indones. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 7, no. 4, 2022, doi: 10.20961/jpiuns.v7i4.57499.
- [10] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2023, doi: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- [11] Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books/about/Manajemen_dan_Kepemimpinan_Kepala_Sekola.html?id=IRpvEAAAQBAJ&redir_esc=y#:~:text=Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. Bumi Aksara, May 11, 2022
- [12] K. Efendi, “Implementasi standar pengelolaan pendidikan dalam peningkatan mutu madrasah di man 1 ponorogo (studi kasus di man 1 ponorogo),” 2022.
- [13] A. Sulhan, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat sekitar di Ma At-Tahzib Kekait Gunungsari,” *J. Penelit. Keislam.*, vol. 13, no. 2, pp. 131–151, 2017, doi: 10.20414/jpk.v13i2.784.
- [14] N. B. Aji, “Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang,” *J. Oper. Excell.*, vol. 10, no. 1, pp. 65–73, 2018.
- [15] S. Inayah *et al.*, *Manajemen Sekolah: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, 1st ed. Palasah: CV. Edupedia Publisher, 2024.
- [16] N. A. Salim, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru,” *J. Pendas Mahakam*, vol. 1, no. 2, pp. 215–226, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/62/38>
- [17] A. Wati, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD N Sleman 1,” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- [18] N. Mahmudah, P. Rintayati, and F. P. Adi, “Hubungan antara kompetensi profesional guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA materi panas dan perpindahannya kelas V sekolah dasar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 1, 2023, doi: 10.20961/jpd.v11i1.62984.
- [19] R. S. Rahayu, Maisyaroh, and W. Zulkarnain, “IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Malang),” *J. Manaj. dan Supervisi Pendidik.*, no. 3, pp. 1–12, 2018, [Online]. Available: <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/01/artikel-renita.pdf>
- [20] N. Azhari, A. Sujarwo, and Supangat, “Kepemimpinan situasional kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru,” *UNISAN J. J. Manaj. dan Pendidik.*, vol. 03, no. 04, pp. 231–243, 2024.
- [21] S. Marmoah, B. N. Mulia, and A. Nafisah, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kelas Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Dikdaya*, vol. 13, no. 1, pp. 162–173, 2023, doi: 10.33087/dikdaya.v13i1.408.
- [22] E. Yayuk and Y. A. Haqqi, *Kompetensi dan Kinerja Guru Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Malang: Haqqi Internasional Edukasi Publisher, 2023.
- [23] M. K. Lubis and M. Fadli, “Implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah dasar negeri 102071 dolok masihul,” *Ta’dib J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 2, pp. 371–384, 2024, doi: 10.29313/tjpi.v13i2.14098.
- [24] T. Fajartriani and W. Karsiwan, “Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah,” *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 1, pp. 162–168, 2021, doi: 10.31949/educatio.v7i1.907.